

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar diantara negara-negara anggota G-20, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa sektor. Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut UMKM.

UMKM memegang peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengentas kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam pendanaan (Gherghina et al., 2020). Pada umumnya, sebagian besar UMKM masih sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara keseluruhan seperti permasalahan kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, keuangan, dan berbagai permasalahan lainnya terkait pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis, salah satunya dengan memperkaya wawasan pelaku UMKM dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini

bertujuan agar mereka bisa memperhatikan keuangannya lebih baik, dengan tidak menggabungkan uang pribadi dan uang usaha karena ini termasuk faktor yang menghambat perkembangan UMKM (Ayu et al., 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yaitu dengan memahami literasi keuangan. Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan (OJK, 2020). Pada negara Indonesia terdapat data literasi keuangan, inklusi keuangan dan gap yang dirilis oleh OJK sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Data Pertumbuhan Literasi di Indonesia

INDEKS	2022
Literasi	49,68%
Inklusi	85,10%
Gap	35,42%

Sumber: (SNLIK, 2022)

Berdasarkan data (SNLIK, 2022) menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,1% dan gap sebesar 35,42%. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menurut (Chen dan Volpe, 1998) masuk dalam kategori kurang dari 60 % yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan masyarakat tidak memadai. Kurangnya pemahaman tentang literasi

keuangan dapat menyebabkan menurunnya minat individu untuk memanfaatkan berbagai sektor keuangan yang tersedia dan pengelolaan keuangan tidak dapat berjalan secara optimal.

Maka, penting bagi pelaku usaha untuk memahami literasi keuangan agar pengetahuan keuangan meningkat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangan usahanya. Mengatur dan mengelola keuangan usaha secara efektif dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga aliran dana usaha sehingga tidak terjadi kesalahan yang berakibat pada kerugian finansial (Santiara dan Sinarwati, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku UMKM di Kota Yogyakarta”. Jenis penelitian ini merupakan replikasi ekstensi pada penelitian milik (Ayu et al., 2020) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar." Penulis memilih melakukan replikasi ini untuk menguji konsistensi hasil penelitian dalam konteks berbeda di Kota Yogyakarta yang memiliki karakteristik ekonomi dan demografi yang unik. Selain itu, replikasi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di berbagai wilayah, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi peningkatan kinerja UMKM.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM?

C. Tujuan Masalah Penelitian

1. Menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya Program Studi Manajemen
 - b. Sebagai bahan pengkajian dan kontribusi pemikiran dalam pengembangan bidang ilmu keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pelaku UMKM, penelitian ini berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang efektif.
 - b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk merumuskan strategi yang berguna dalam meningkatkan pemahaman keuangan para pelaku UMKM.

- c. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi lebih lanjut yang akan meneliti literasi keuangan pada pelaku UMKM.